

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang berusaha mendidik manusia dalam meningkatkan kemampuan berfikir agar menjadi manusia yang cerdas dengan mengikuti pendidikan di sekolah. Pendidikan dapat dikatakan mengatasi perkembangan zaman di masa yang akan datang tentunya mempunyai suatu kriteria yaitu harus mampu meningkatkan kualitas dari pembelajaran agar terciptanya mutu pendidikan yang baik. Perkembangan atau perubahan dalam pendidikan sangatlah penting karena untuk mempersiapkan pengetahuan dan ilmu guna mengembangkan kualitas pembelajaran dan potensi yang baik dalam berbahasa.

Dalam suatu pendidikan seperti sekolah tentunya mempunyai pembelajaran bahasa Indonesia, yang mana bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Dan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan yang baik tentunya ada empat aspek yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak serta keterampilan berbicara. Keempat aspek tersebut merupakan peran yang sangat penting bagi siswa untuk menguasai dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Untuk mewujudkan siswa yang mempunyai keterampilan menulis tentunya dari keempat aspek tadi yang harus dimiliki pada diri siswa terutama untuk keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Pada dasarnya siswa akan mengasah kemampuan berfikir dengan

demikian siswa mampu untuk berfikir kritis dalam menanggapi setiap fenomena pada kehidupannya yang mana akan diungkapkan sebagai kegiatan menulis dan akan menghasilkan sebuah tulisan. Karena itulah aspek menulis harus mendapatkan prioritas utama dalam kompetensi berbahasa atau sama dengan lainnya seperti keterampilan berbicara, membaca dan menyimak, karena pada dasarnya keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Seperti diungkapkan oleh Tarigan (2013:4) bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan dengan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalannya praktik dan banyak untuk latihan. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan kemampuan khusus. Ketika pembelajaran dilakukan maka guru ditekankan agar dapat melatih siswa untuk bisa menulis, karena dengan menulis siswa akan mudah mengembangkan kemampuannya dengan cara berlatih mengungkapkan gagasan, berfikir dan ide yang di terapkan dengan sebuah tulisan. Pada perkembangan sekolah saat ini masih ada sebagian guru yang lebih mengutamakan pemberian teori cara menulis kepada siswa dari pada pemberian praktek menulis kepada siswa, sehingga menyebabkan kurangnya siswa yang belum bisa meningkatkan cara berfikir karena tidak terlatih untuk menulis.

Dalam mewujudkan keterampilan menulis pada siswa tentunya dibutuhkan suatu usaha teori dan praktek. Siswa yang sudah masuk di sekolah menengah pertama tentunya sudah lebih baik dalam mengungkapkan gagasannya atau ide nya melalui sebuah tulisan. Dalam pelaksanaan kegiatan menulis saat ini masih kurangnya minat pada siswa tentunya akan mengakibatkan pada keterampilan

siswa dalam menulis. Salah satu contoh kegiatan dalam sekolah yang sangat penting yaitu menulis karena dengan menulislah siswa akan dapat meningkatkan keterampilan khususnya dalam keterampilan menulis, contohnya seperti siswa di latih untuk menulis puisi. Dengan adanya kegiatan menulis puisi tentunya menjadikan suatu latihan pada siswa dalam merangkum dan menggabungkan satu kata dengan kata lainnya maka akan mewujudkan suatu kalimat yang dapat dipahami atau menjadi sebuah tulisan. Untuk menciptakan siswa yang mampu berkreasi dan berimajinasi tentunya diperlukan kebiasaan dalam peningkatan keterampilan menulis.

Dalam mengikuti perkembangan zaman khususnya pada pendidikan tentunya dibutuhkan guru yang memiliki kreatifitas dan inovasi serta keterampilan yang baik agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar menulis, karena dengan adanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan tentunya akan sangat memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dan ada beberapa guru yang kurang menggunakan model pembelajaran menulis yang baru, jadi masih belum bisa dikatakan optimal ketika guru mengajarkan cara menulis pada siswa. Untuk itu peran guru selain memberikan evaluasi pada hasil akhir tulisan siswa tentunya guru harus dapat membimbing siswa mulai dari awal sampai pada hasil akhir guna untuk menciptakan keterampilan siswa dalam hal menulis dan semakin baik guru mengemas materi pembelajaran dalam menulis, maka akan semakin baik dan paham ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada suatu permasalahan yang harus di selesaikan, dengan adanya suatu solusi tentunya akan dapat mengatasi permasalahan tersebut, solusi dalam mengatasi permasalahan kurangnya minat

siswa dalam menulis tentunya dapat dilakukan dengan membuat suatu solusi yang sangat efektif dan efisien dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang akan dilakukan untuk mengatur unsur-unsur atau komponen pembelajaran. Istarani (2015: 1) menyatakan bahwa model merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang atau sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait saat digunakan secara langsung atau tidak langsung disaat proses pembelajaran. Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri pada siswa baik secara individu maupun kelompok.

Tentunya dalam hal ini dibutuhkan suatu langkah dalam pengujian siswa ketika melakukan pembelajaran menulis agar guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran menulis. Dengan model pembelajaran yang baik dan adanya suatu alternatif tentunya siswa akan lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu langkah yang dianggap sebagai alternatif yaitu dengan adanya suatu model *example non example* yang digunakan ketika pembelajaran dengan media audio visual. Dalam menciptakan pembelajaran yang baik tentunya dibutuhkan suatu gabungan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran karena keduanya tersebut menjadi satu hal yang sangat berpengaruh pada terwujudnya pembelajaran menulis yang baik. Dengan adanya gabungan antara model *example non example* dan media audio visual tentunya akan membuat suatu kombinasi yang sangat baik dalam mewujudkan keterampilan menulis pada siswa. Menurut pendapat (Huda, 2013:234) menjelaskan mengenai makna dari Model *example non example* yaitu suatu model yang sering di pakai

oleh guru dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan kritisnya pada siswa contohnya dengan adanya pengamatan terhadap contoh gambar kemudian di tulis dengan puisi maka itulah salah satu bentuk usaha dalam mengasah keterampilan siswa untuk mengeluarkan suatu gagasan.

Pembelajaran yang baik adalah suatu pembelajaran yang dapat menggabungkan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran seperti saat ini terdapat kombinasi yang saling berhubungan dan saling mendukung yaitu model pembelajaran *example non exmple* dengan media audio visual. Dengan model pembelajaran tersebut tentunya ada tujuan yang baik yaitu agar siswa mampu memaksimalkan keterampilan dalam menulis. Selain itu dengan penggunaan media audio visual tentunya akan menciptakan keterampilan siswa dalam mengembangkan suatu ide, gagasan maupun kreatifitas yang dituangkan dengan bentuk tulisan puisi. Sedangkan definisi Media audio visual adalah suatu media pendukung yang berbentuk materi maupun gambar dengan disertai suara yang mana setiap siswa dapat melihat dan mendengarkan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan. Salah satu nya seperti menonton video yang kemudian diamati setelah itu dilakukan dengan menulis dalam bentuk puisi.

Berkaitan dengan keterampilan menulis puisi di SMP peneliti memilih SMP Negeri 2 Kamal karena belum menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Salah satu bukti permasalahan yaitu masih kurangnya minat dan kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlatih untuk

menulis puisi. Dengan permasalahan itulah yang membuat siswa belum bisa mengungkapkan gagasan dengan bentuk tulisan yang maksimal. Oleh sebab itu peneliti memilih SMP Negeri 2 Kamal untuk menjadikan tempat penelitian. Dengan adanya dua kombinasi antara model dan media pembelajaran tersebut tentunya akan membuat siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kamal lebih maksimal dalam mengungkapkan ide dengan tulisan yang berbentuk puisi.

Demikian dari ulasan singkat yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penerapan model pembelajaran *example non example* dengan media audio visual dalam keterampilan menulis puisi dapat menjadi alternatif pembelajaran guna mencapai salah satu tujuan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* dengan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa VIII SMP Negeri 2 Kamal Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan hasil penelitian ini semoga dapat menjadikan solusi dalam mengatasi kurang minatnya siswa dalam menulis dan agar lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, maka dapat di ambil 2 rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal?
2. Bagaimana pengaruh model *example non example* dengan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penelitian inilah peneliti mempunyai tujuan sesuai dengan permasalahan yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *example non example* dengan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini lah diharapkan akan mempunyai manfaat yang telah di rencanakan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaatnya untuk menambah bahan teori tentang model *example non example* dan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai model pembelajaran *example non example* dengan media audio visual terhadap keterampilan menulis puisi.

b. Bagi guru

Dapat menambah pemahaman dalam menggunakan model dan media ketika pembelajaran di dalam kelas dan supaya dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh maka diberikan suatu materi dengan dikemas

semenarik mungkin yaitu materi belajar menulis puisi dengan model dan media.

c. Bagi siswa

Agar siswa dapat termotivasi dan memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran agar mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan tulisan yang berbentuk puisi.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable (Mahmud, 2011:133). Hipotesis pada penelitian ini merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang selanjutnya akan diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* dengan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* dengan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal.

1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas.
2. Model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran merupakan suatu model dalam mengemas materi dengan cara guru mengajarkan kepada siswa dalam menjelaskan konsep gambar yang telah disajikan.
3. Media audio visual adalah suatu alat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyamakan materi dengan bentuk tampilan gambar bergerak dengan di sertai suara.
4. Menulis merupakan keterampilan yang dimiliki setiap individu yang digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
5. Puisi merupakan pengekspresian atau pengalaman dan bakat yang dimiliki seseorang dari hasil pemikirannya berdasarkan imajinasi dalam bentuk kata-kata sehingga tersusun menjadi sebuah irama yang indah.